

## Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model *Direct Instruction* Berbasis Digital Book Bagi Mahasiswa *Slow Learner*

Dian Ratnaningtyas Afifah<sup>1</sup>, Fida Chasanatun<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>, Wasilatul Murtafiah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia; dian.afifah@unipma.ac.id

<sup>2</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia; chasanatun71fida@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia; lestarisri@unipma.ac.id

<sup>4</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia; wasila.mathedu@unipma.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Direct Instruction;  
Digital Book;  
Slow Learner

---

#### *Article history:*

Received 2024-01-28  
Revised 2024-03-20  
Accepted 2024-05-06

### ABSTRACT

Education for all is an important issue of concern in the world of education, including higher education. To accommodate this, higher education certainly needs to pay attention if there are students who experience special needs, especially regarding the absorption of lecture material. The aim of this research is to help students achieve the expected competencies in the English for Early Childhood course, especially for students who have special needs who are slow learners. The method used to develop learning media refers to Design Based Research from Technology Perspective. The research results show that through the Direct Instruction learning model based on digital books, it is easier for students to learn and practice how to provide English language stimulation to young children.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Dian Ratnaningtyas Afifah

Universitas PGRI Madiun, Indonesia; dian.afifah@unipma.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Universitas PGRI Madiun, memberikan kesempatan bagi mahasiswa penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai realisasi dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 5 ayat 1 dan UU Nomor 8 Tahun 2016 pasal 10, bahwa mahasiswa tersebut diberikan kesempatan yang sama serta dapat memilih jurusan yang sesuai dengan pilihan mereka. Lebih jauh lagi, pilihan jurusan yang telah dilakukan sebagian besar terkonsentrasi pada jurusan pendidikan, baik pendidikan bahasa, maupun jurusan pendidikan lainnya. Temuan ini didasari dari data yang diisikan pada saat pendaftaran mahasiswa baru.

Berdasarkan temuan dari kasus referral Unit Psikologi Bimbingan Konseling (UPBK) Universitas PGRI Madiun, beberapa orang dari mahasiswa yang diadukan memiliki masalah dengan nilai akademis ternyata mereka masuk dalam kategori *slow learner* dan kesulitan belajar pada mahasiswa PGSD dan PAUD. Gangguan atau keterbatasan lain yang ditemukan adalah Gangguan *Spektrum Autisme* dan *cerebral palsy* pada mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa tersebut memiliki kendala dan tantangan belajar yang lebih besar dibanding mahasiswa biasa. Selanjutnya, tidak semua dosen

mengenal dan memahami karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus. Namun para dosen dituntut untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa khusus dapat mengikuti dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Secara khusus, Program Studi Pendidikan Guru PAUD bekerjasama dengan Lembaga Psikologi Universal Sinergi melakukan identifikasi dan pendampingan lebih jauh dalam menentukan pembelajaran bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan kebutuhan khusus tersebut. Sedikitnya setiap tahun, program studi menerima satu mahasiswa berkebutuhan khusus selama tiga tahun angkatan berturut-turut. Identifikasi dan pendampingan ini bertujuan untuk memudahkan dosen-dosen menentukan tindakan yang tepat bagi ketuntasan pembelajaran di kelas.

Sementara itu, selain pemberian mata kuliah ke-PAUD-an, kependidikan secara umum dan psikologi perkembangan, terdapat mata kuliah tambahan sebagai penguatan kemampuan *Learning Outcome*. Beberapa mata kuliah pilihan tersebut antara lain mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD/Bahasa Jawa untuk AUD, Aplikasi Komputer untuk AUD dan Permainan Tradisional. Pada mata kuliah ini, perhatian serta metode mengajar belumlah cukup dalam mencapai ketuntasan penguasaan materi perkuliahan bagi mahasiswa penyandang disabilitas tersebut, masih diperlukan adanya aplikasi teknologi khusus agar pembiasaan dan pelatihan sub materi perkuliahan dapat dilakukan secara berkelanjutan, sesering kemauan mahasiswa serta merangsang kemauan mahasiswa dalam belajar mandiri. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi media pengajaran, dan salah satu inovasi yang bisa diterapkan adalah *English self-instruction Digital Book* untuk meningkatkan 4C's skills mahasiswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata kuliah Bahasa Inggris untuk PAUD.

Menurut (Khabibah 2013) mahasiswa *slow learner* adalah mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyerap informasi secara utuh karena memiliki keterbatasan dalam kognitif. Terlebih ketika mereka bergabung dengan mahasiswa biasa, tentunya mahasiswa tersebut akan mengalami kendala dalam capaian pembelajaran. Selanjutnya, (Psychology 1957) menyatakan bahwa mahasiswa *slow learner* bukanlah cacat namun memiliki kemampuan kognitif dibawah rata-rata. Mahasiswa tersebut memiliki kelemahan dalam berpikir, melakukan penalaran, menemukan hubungan sebab akibat, pengembangan konsep bilangan dan bahasa, serta ingatan. Sehingga, mahasiswa tersebut butuh waktu yang lama serta berulang untuk memahami konsep materi dan pengerjaan tugas.

Mahasiswa *slow learner* membutuhkan media pembelajaran yang interaktif untuk memberikan gambaran materi secara konkrit. Salah satu media pembelajaran yang bisa diterapkan adalah *English self-instruction Digital Book*. Di mana inovasi media pembelajaran penggabungan antara *direct instruction* berbasis online dan dilakukan secara terbimbing pada kelas inklusi. Media ini memudahkan mahasiswa menentukan materi ajar untuk pembelajaran bahasa Inggris di PAUD, melatih bahan materi yang diajarkan, serta membuat laporan dan persiapan pengajaran. (Lowe 2016) menyampaikan bahwa pembelajar berkebutuhan khusus untuk bias mengajarkan bahasa asing baik dalam konteks target language maupun foreign language membutuhkan pengulangan latihan interaksi dengan bahasa secara mandiri, sehingga memunculkan percaya diri dan penguasaan yang lebih baik. Selain itu dibutuhkan penggambaran konkrit akan kebutuhan dan penyusunan materi ajar bahasa yang akan diajarkan. Media dapat diakses oleh mahasiswa melalui e-LMA (*e-learning UNIPMA*). Inovasi pembelajaran terletak pada media berbasis teknologi digital yang digunakan oleh mahasiswa dengan *slow learner* untuk menentukan, melatih materi ajar sebagai kelengkapan penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Inggris PAUD.

## 2. METODE

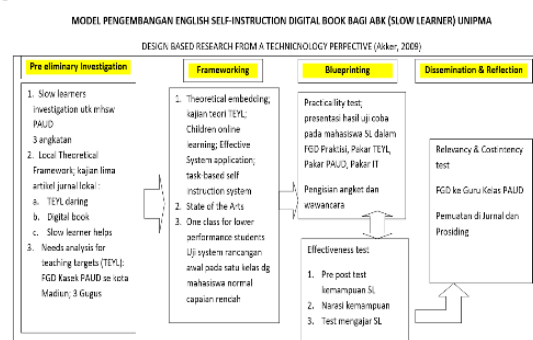
Desain penelitian yang diterapkan adalah pengembangan model inovasi pada media pembelajaran *Direct instruction* berbasis digital *Book* dengan empat kategori intruksi meliputi presentasi, praktek, penilaian dan evaluasi serta monitoring dan umpan balik (Waring 2006). Model ini terdiri dari lima tahapan aktivitas yaitu aktivitas yakni orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan, dan praktik mandiri. Selain itu, metode pengembangan

model inovasi ini menggunakan model pengembangan inovasi pembelajaran menurut (Plomp 2010) yaitu terdiri dari tiga tahap meliputi tahap *preliminary research*, *prototyping* (desain) dan *assessment* (penilaian).

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan *asesmen*. *Asesmen* pada penelitian ini mengacu pada empat pilar menurut (Sanjaya 2013) meliputi tes yang menggunakan norma terstandar (*norm reference test*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan asesmen informal (informal assessment). Dalam penelitian ini asesmen yang digunakan adalah asesmen menggunakan tes inteligensi (IST), pengamatan dan wawancara kepada subyek penelitian yaitu mahasiswa memiliki kecenderungan kebutuhan khusus.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menghitung tingkat kepraktisan dari media *Direct instruction* berbasis digital *Book* yang diperoleh melalui angket dan wawancara mahasiswa memiliki kecenderungan kebutuhan khusus. Sedangkan, keefektifan pembelajaran dilakukan analisa deskriptif pada kemampuan awal dan akhir dan akhir mahasiswa memiliki kecenderungan kebutuhan khusus. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan menggunakan statistik untuk menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul semestinya tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono 2015; Arikunto 2014) menambahkan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan yang telah ditemukan dan kemudian hasil dari data tersebut dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Oleh karena itu, analisis deskriptif tepat digunakan untuk mengetahui keefektifan dari media pembelajaran tersebut. Hasil akhir pada analisis data ini adalah validator melakukan validasi pada aspek-aspek media pembelajaran *Direct instruction* berbasis digital *Book*.

Model pengembangan menurut (Plomp 2010) terdiri dari 3 tahap yaitu tahap *preliminary research*, *prototyping* dan *assessment*. Tahap *preliminary research* (studi pendahuluan) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan bahan ajar. Tahap *prototyping* (desain), dilakukan perancangan dan desain bahan ajar. Tahap *assessment* (penilaian), dilakukan uji coba bahan ajar pada kelompok kecil dan uji coba kelompok besar/lapangan. Prosedur pengembangan model inovasi pembelajaran pada program ini tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. *Direct Instruction* berbasis *Digital Book*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran dengan dijabarkan sebagai berikut.

#### a. *Pre-eliminary Investigation*

Pada langkah ini dilakukan tiga kajian dengan tujuan merumuskan konsep media melalui indentifikasi kebutuhan dari mahasiswa penyandang disabilitas; melakukan needs analysis melalui FGD dengan Kepala Sekolah PAUD dari tiga gugus seluruh kota Madiun; serta kajian penelitian local terkini dengan komponen sesuai variable pengembangan sejumlah masing-masingnya lima artikel. Adapun hasilnya adalah, pada Sekolah Paud/TK, pembelajaran Bahasa Inggris belum maksimal.

Guru-guru hanya sebatas mengajar sesuai dengan buku pegangan tanpa eksplorasi. Sehingga disarankan untuk calon guru PAUD menguasai kemampuan mengajar Bahasa Inggris dasar untuk mahasiswa PAUD, terutama mengajar *vocabulary*, integrasi lagu dalam mengajar dan kemampuan lainnya.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh tim peneliti. Hasil studi pendahuluan ditemukan adanya 2 mahasiswa berkebutuhan khusus (*slow learner*). Dari temuan tersebut, maka dibutuhkan perangkat pembelajaran yang dirancang khusus bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di program studi PAUD Universitas PGRI Madiun. Kedua mahasiswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) adalah EAH dan LOM. Kedua mahasiswa tersebut termasuk mahasiswa *slow learner*. Mahasiswa EAH mengalami masalah pada kurang cenderung pendiam dan kurang fokus ketika diajak berkomunikasi serta perlu waktu lama untuk mencerna pembelajaran. Sedangkan pada LOM permasalahannya adalah apa yang diutarakan tidak sesuai dengan konten dan perlu belajar berkali-kali untuk memahami konten. Permasalahan pada kedua mahasiswa tersebut diatasi dengan pembelajaran berbasis daring dengan memanfaatkan eLMA dengan adanya model *Direct Instruction* berbantu *digital e-book* pada proses pembelajarannya. Di mana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa, dosen memberi tugas secara bertahap dan sesuai kemampuan mahasiswa.

b. *Frameworking/desain*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang bertujuan untuk membangun kerangka kerja media yang akan dibuat berdasarkan kajian sebelumnya. Dalam tahap ini kegiatan memenuhi standar kajian ilmiah dengan cakupan; kajian teori utama penelusuran *state of the arts* dari setiap variabel; serta *prototype* diujikan pada satu kelas mahasiswa tanpa disabilitas yang memiliki learning performance rendah. Pengolahan data dilakukan *pre-post simpled test analysis*. Pada tahap ini yang telah dilakukan adalah uji coba *direct instruction* yang sdh terintegrasi di e-LMA dan ditambah media digital e-book pada mahasiswa kelas 7A PAUD.

Pada tahap desain/perancangan ini, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran *direct instruction* berbantuan *digital book*. RPS yang dirancang merupakan RPS daring dengan menggunakan model *Direct Instruction* dengan berbantu media *Digital Book* dimana *e-Learning* yang digunakan merupakan *e-Learning* UNIPMA (e-LMA). Program Pembelajaran Individual yang disusun sesuai dengan karakteristik mahasiswa *slowlearner* berdasarkan hasil *assesment* yang telah dilakukan. Buku ajar dirancang dalam bentuk buku digital yang bisa diakses melalui e-LMA dan akun atau web di playstore. Materi dan LKS yang dirancang sesuai dengan tahapan model *Direct Instruction* berbantu media *Digital Book*. Media pembelajaran yang dirancang berupa video simulasi *screencast* atau video animasi yang dapat memotivasi mahasiswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) dalam mengajar Bahasa Inggris untuk AUD. Alat evaluasi dirancang dengan menggunakan fasilitas yang berisi berbagai bentuk evaluasi yang ada di e- LMA. Bentuk evaluasi dipilih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa seperti bentuk evaluasi benar salah atau bentuk lain yang tidak membingungkan mahasiswa berkebutuhan khusus (*slow learner*).

Adapun spesifikasi rancangan model *direct instruction* berbasis *digital book* yang dikembangkan disajikan pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 1.** Spesifikasi Bahan Ajar Model *Direct Instruction* Berbasis *Digital Book*

| Bahan Ajar          | Spesifikasi   |
|---------------------|---|
| RPS                 | RPS yang dirancang menggunakan model <i>direct instruction</i> berbasis <i>digital book</i> pada matakuliah Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini |
| <i>Digital Book</i> | Materi Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini yang dirancang   |

---

khusus bagi mahasiswa *slow learner* di program studi PG-PAUD

---

Lembar Kerja Mahasiswa yang dirancang khusus untuk mahasiswa *slow learner dan inklusif*

---

Video simulasi yang dirancang khusus untuk membantu belajar mahasiswa *slow learner inklusif*

---

Soal evaluasi dirancang untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini pada mahasiswa *slow learner* di program studi PG-PAUD

---

c. *Blueprinting* penilaian

Pada tahap ini *prototype* yang dihasilkan setelah diujikan pada satu kelas akan disajikan sebagai presentasi di hadapan FGD pakar searah dengan variable yang diujikan disertai dengan angket dan wawancara untuk mendapatkan tingkat praktikalitas dari media. Sementara untuk efektivitas media dilakuakn analisa deskriptif pada kemampuan awal dan akhir dari mahasiswa penyandang disabilitas serta uji mengajar di kelas PAUD mitra. Hasil dari tahap ini adalah pakar memvalidasi dan menyetujui bahwa media digital book dan direct instruction sesuai untuk mahasiswa *slow learner* yang berada pada kelas inklusi.

Pada tahap ini dilakukan validasi perangkat pembelajaran berbasis Direct Instruction berbantu media digital book. Validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli pengembangan perangkat dan praktisi (psikolog) yaitu: Dr. Muhibbudin Fadhli, M.Pd. dan Awalina Fidia Mawarti, M.Ps., Psikolog. Adapun hasil validasi Media oleh validator dijabarkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Validasi Media

| Bahan Ajar                | Skor Validasi |             |           |
|---------------------------|---------------|-------------|-----------|
|                           | Validator 1   | Validator 2 | Rata-rata |
| RPS                       | 3             | 4           | 3,5       |
| PPI                       | 3             | 3           | 3         |
| Konten e-book             | 4             | 3           | 3,5       |
| Lembar Kegiatan Mahasiswa | 3             | 3           | 3         |
| Evaluasi                  | 3             | 3           | 3         |

Hasil validasi menunjukkan bahwa rata-rata skor setiap perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah lebih dari sama dengan 3 (baik). Rata-rata skor validasi tersebut juga menunjukkan bahwa semua perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dinyatakan valid oleh validator. Selanjutnya berikut adalah hasil validasi media pembelajaran berupa digital *e-book*.

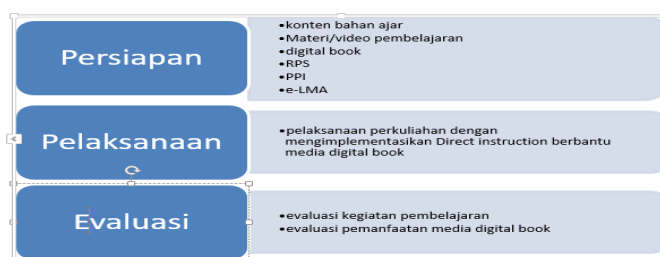
Tabel 3. Hasil Validasi Media Digital Book

| THEORIES   | INDICATORS  | POSITIVE STATEMENTS   | ESSENTIAL                      | LESS E | NOT E |
|--|---|---|--------------------------------|--------|-------|
| Easy Access/availability<br>Renner, 2008<br>Rowlands.etal, 2007  | All type gadgets<br>Range of internet range<br>Timeless<br>Borderless<br>User guide (Bergdahl.etal, 2007) | - Dioperasikan melalui berbagai tipe Handphone dengan ciri terendah Ram 4 dan kapasitas memory 2GB<br>- Penggunaan sistem bisa dilakukan di lokasi dengan sinyal internet terbatas<br>- Dapat diakses kapanpun selama gadget diaktifkan<br>- Tidak terbatas pada pengguna dengan kemampuan tertentu, minimal telah menempuh pendidikan setingkat dengan sekolah menengah atas<br>- Terdapat petunjuk penggunaan pada setiap tampilan secara mudah dipahami<br>- Identitas aplikasi dan tujuan terbaca dengan baik | V<br><br>V<br>V<br>V<br>V<br>V |        |       |
| Functionality/convenience<br>Renner, 2008<br>Rowlands.etal, 2007 | Easier catalogue<br>Clear instructions<br>Auto record   | - Memiliki daftar isi aplikasi dan one-click access<br>- Pengulangan penggunaan terdukung dengan baik<br>- Petunjuk muncul dan mudah dgunakan<br>- Pengaplikasian otomatis data terakhir tersimpan<br>- Tampilan kegiatan penggunaan dimunculkan dalam laporan maya maupun tertulis   | V<br>V<br>V<br>V<br>V          |        |       |
| Content<br>Renner, 2008<br>Bergdahl.etal, 2007                   | Features<br>Consistency<br>Related to the user needs  | - Tampilan menggunakan warna dan ukuran huruf nyaman di mata<br>- Kecukupan materi yang disediakan sesuai dengan penerapan di lapangan<br>- Kecukupan materi sesuai dengan kebutuhan sekolah<br>- Mampu digunakan oleh semua tipe mahasiswa   | V<br>V<br>V<br>V               |        |       |
| Security and loss reducing<br>Renner, 2008                       | Self check perfoming<br>Burden allert   | - Sederhana dalam penggunaan data<br>- Terdapat kperingatan untuk keamanan pengguna   | V<br>V                         |        |       |

| No | Hal  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|---|---|---|---|
| 1  | Aplikasi ini dioperasikan melalui berbagai tipe Handphone dengan ciri terendah Ram 4 dan kapasitas memory 2GB                    |   |   |   | X |   |
| 2  | Penggunaan sistem bisa dilakukan di lokasi dengan sinyal internet terbatas   |   |   |   | X |   |
| 3  | Dapat diakses kapanpun selama gadget diaktifkan  |   |   |   | X |   |
| 4  | Tidak terbatas pada pengguna dengan kemampuan tertentu, minimal telah menempuh pendidikan setingkat dengan sekolah menengah atas |   |   |   |   | X |
| 5  | Terdapat petunjuk penggunaan pada setiap tampilan secara mudah dipahami  |   |   |   | X |   |
| 6  | Identitas aplikasi dan tujuan terbaca dengan baik  |   |   |   | X |   |
| 7  | Memiliki daftar isi aplikasi dan one-click access  |   |   |   | X |   |
|    | Pengulangan penggunaan terdukung dengan baik   |   |   |   | X |   |
|    | Petunjuk muncul dan mudah dgunakan   |   |   |   | X |   |
|    | Pengaplikasian otomatis data terakhir tersimpan  |   |   |   | X |   |
|    | Tampilan kegiatan penggunaan dimunculkan dalam laporan maya maupun tertulis  |   |   |   |   | X |
|    | Tampilan menggunakan warna dan ukuran huruf nyaman di mata   |   |   |   |   | X |
|    | Kecukupan materi yang disediakan sesuai dengan penerapan di lapangan   |   |   |   |   | X |
|    | Kecukupan materi sesuai dengan kebutuhan sekolah   |   |   |   |   | X |
| 8  | Mampu digunakan oleh semua tipe mahasiswa  |   |   |   | X |   |
| 9  | Data tersimpan dan mudah digunakan kembali   |   |   |   | X |   |
| 10 | Terdapat kperingatan untuk keamanan pengguna   |   |   |   | X |   |
| 11 | Sederhana dalam penggunaan data  |   |   |   | X |   |
| 12 | Terdapat hasil yang terbaca dengan baik oleh pengguna  |   |   |   | X |   |

Model pembelajaran *Direct Instruction* ini berbasis individual namun aktivitas pendampingan diberikan kepada mahasiswa *slow learners*. Adapun tujuannya adalah membantu mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman materi dalam perkuliahan. Yang membedakan penerapan model ini dengan perkuliahan biasanya adalah adanya pendampingan dan pengulangan dalam setiap pertemuan. Perbedaan lainnya adalah pada proses *treatment* yang diterapkan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendukung anak *slow learner* dalam mencapai kompetensi pembelajaran (Dakhi 2020) meliputi: 1) menggunakan instruksi konkret. 2) memberikan kesempatan berupa pengulangan dan praktik keterampilan diskrit yang sering diterapkan pada setiap tugas. 3) membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan organisasi dasar. 4) menyederhanakan bentuk tugas. 5) pemberian reward. 6) menyediakan berbagai cara agar anak mencapai kompetensi. 7) adanya pendampingan oleh mentor sebaya. 8) melakukan pembelajaran bermakna. *Direct instruction* ini diterapkan pada mata kuliah bahasa inggris untuk aud yang menuntut mahasiswa memahami konsep mengajar bahasa inggris untuk

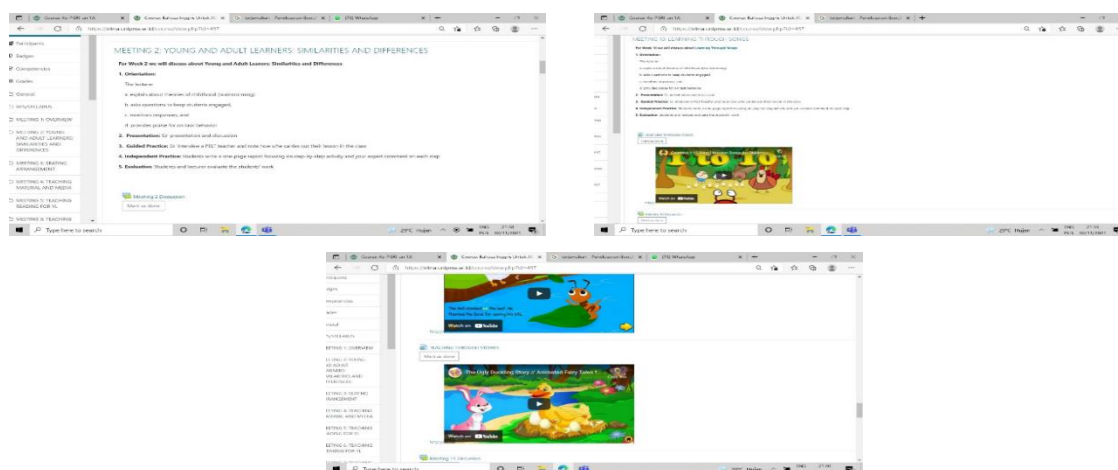
anak usia dini dan bagaimana implementasi pengajarannya. Berikut gambar alur pembelajaran pada kelas inklusif.



**Gambar 2.** Alur Pembelajaran pada Kelas Inklusif

#### d. Hasil penerapan Model

Penggunaan digital book dengan model *direct instruction* diterapkan pada pertemuan ke 3, sedangkan pada pertemuan ke 1 dosen masih memberikan pengenalan terhadap mata kuliah, kontrak kuliah, dan beberapa hal terkait materi dan tugas dalam perkuliahan tersebut. Selanjutnya, pada pertemuan ke 2, dosen memaparkan materi tentang *characteristics of young learners via google meeting*. Selanjutnya, pada pertemuan ke 3 sampai dengan 7 perkuliahan masih dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan eLMA (*E-Learning UNIPMA*) dan digital book. Subjek penelitian ada di kelas 7A tersebut adalah kelas inklusif dimana jumlah mahasiswa adalah 16 dan terdapat 2 mahasiswa yang diidentifikasi sebagai mahasiswa *slow learners* dimana kriteria yang menjadi acuan meliputi: kecerdasan umum, daya analisa, pertimbangan sosial, dan logika berpikir. Mahasiswa memperoleh buku, video, dan materi yang sama, yang membedakan adalah pada mahasiswa *slow learners* dibimbing lebih detil untuk tugas dan penguasaan materinya. Selain itu, mahasiswa *slow learners* juga membutuhkan media pembelajaran yang konkrit dan menekankan pendampingan. Hal ini dilaksanakan agar mahasiswa tersebut memahami materi yang telah didiskusikan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut adalah bukti pembelajaran via eLMA.



**Gambar 3.** Home e-LMA berbasis Direct Instruction



Gambar 4. Tampilan digital e-book

Selanjutnya, pelaksanaan Model Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen yang didampingi oleh tim peneliti yaitu dimulai dari 1) tim peneliti dan dosen menyusun strategi secara terstruktur sehingga jelas arah pendampingannya. 2) Dosen menyampaikan pembelajaran perkuliahan melalui tayangan video setiap materi yang diunggah di e-LMa (E-Learning UNIPMA) serta pembimbingan secara intensif melalui pesan forum pembimbingan/guided di eLMA 3) Dosen memberikan pengarahannya bagi mahasiswa *slow learner* untuk mengulang kembali video pembelajaran dari dosen agar mampu memahami setiap materi dengan baik. 4) Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan melalui video pembelajaran untuk melihat antusias mahasiswa dalam perkuliahan pada mata kuliah Penge mbangan Profesi Guru SD 5) Setelah perkuliahan berakhir di pertemuan tersebut mahasiswa diminta oleh dosen untuk menjelaskan kemudian merekam dan merangkum materi yang telah disampaikan melalui video untuk memaksimalkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Selanjutnya yaitu terkait implementasi pembelajaran. Berikut adalah capaian pembelajaran EAH dan LOM. EAH: Ketika dijelaskan, daya perhatiannya bagus tapi daya serap nya rendah, sulit untuk menjelaskan dan sulit menyampaikan pendapat. LOM: kuliah jarang on cam saat zoom, ketika pembelajaran, dia mau tanya. Komunikasi bagus namun konten kurang sesuai.inetraksi dgn teman lebih baik indikasi SL: hasil perkuliahan: krg bisa memberikan dengan baik, dijelaskan berkali-kali. Dia sadar tidak bisa, dan meminta bantuan kepada teman.



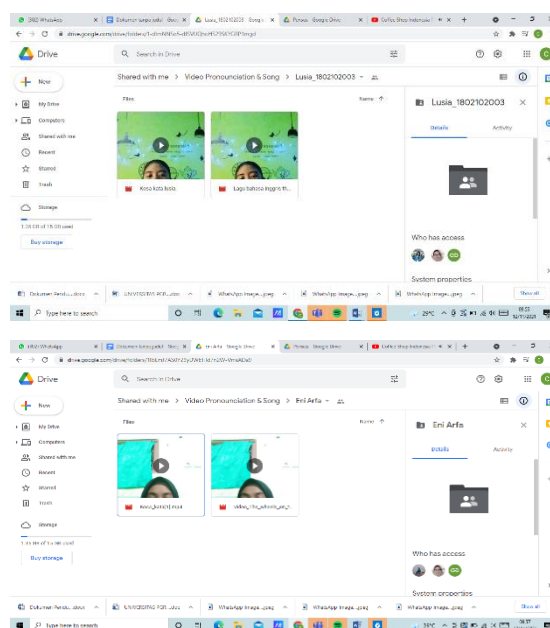
Tabel 4. Implementasi Pembelajaran

| Pert ke- | Kegiatan  | Kegiatan Mahasiswa/ Peristiwa  | Hasil Evaluasi   |
|----------|---|--|--|
| 2        | <i>Young and Adult learners: similarities and differences</i> | Mahasiswa membaca materi dari digital e-book dan mengerjakan kuis.<br>EAH: menjelaskan materi kembali dengan versi rekaman video/ rekaman suara<br>LOM: merangkum materi dari apa yang telah dipaparkan di video | EAH: saudara EAH mampu menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan dosen via g-meet dan ebook<br>LOM: saudara WS telah mampu Mengikuti dan mengulang kembali mengenai persamaan dan perbedaan pembelajar muda dan dewasa |
| 3        | Classroom Management"   | Mahasiswa membaca materi ebook dan menonton video di elma tentang pengelolaan dan manajemen kelas<br>Mengerjakan kuis individual   | EAH: saudara EAH masih kesulitan menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan dosen via g-meet dan ebook.<br>LOM: saudara WS telah mampu menjelaskan materi dengan cara presentasi  |
| 4        | Media pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak              | Mahasiswa membaca materi ebook dan menonton video di elma tentang media pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak.<br>Mahasiswa mengerjakan kuis individual   | EAH: saudara EAH sudah mampu menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan dosen via g-meet dan ebook<br>LOM: saudara WS telah mampu menjelaskan materi dengan cara presentasi   |
| 5        | Mengajar membaca Bahasa Inggris untuk AUD                     | Mahasiswa membaca materi ebook dan menonton video di elma tentang bagaimana mengajar Bahasa Inggris bagi anak-anak.<br>Mahasiswa mengerjakan kuis individual   | EAH: saudara EAH sudah mampu menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan dosen via g-meet dan ebook.<br>LOM: saudara WS telah mampu menjelaskan materi dengan cara presentasi  |
| 6        | Mendengarkan dan berbicara Bahasa Inggris untuk AUD           | Mahasiswa membaca materi ebook dan menonton video di elma tentang bagaimana mengajar berbicara Bahasa Inggris bagi anak-anak<br>Mahasiswa mengerjakan kuis individual  | EAH: saudara EAH sudah mampu menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan dosen via g-meet dan ebook.<br>LOM: saudara WS telah mampu menjelaskan materi dengan cara presentasi  |

| Pert ke- | Kegiatan  | Kegiatan Mahasiswa/ Peristiwa   | Hasil Evaluasi   |
|----------|---|---|--|
| 7        | Mempraktekkan mengajar menulis Bahasa Inggris untuk AUD   | Mahasiswa membaca materi ebook dan menonton video di elma tentang bagaimana mengajar menulis Bahasa Inggris bagi anak-anak.<br>Mahasiswa mengerjakan kuis individual. | EAH: saudari EAH sudah mampu menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan dosen via g-meet dan ebook<br>LOM: saudari WS telah mampu menjelaskan materi dengan cara presentasi |
| 8        | Mahasiswa dapat memahami dan mempraktekkan mengajar Vocabulary dan songs Bahasa Inggris untuk AUD | Mahasiswa membaca materi ebook dan menonton video di elma tentang mengajar vocabulay dan songs Bahasa Inggris bagi anak-anak<br>Mahasiswa mengerjakan kuis individual | EAH: saudari EAH sudah mampu menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan dosen via g-meet dan ebook<br>LOM: saudari WS telah mampu menjelaskan materi dengan cara presentasi |

Selanjutnya, untuk kegiatan diskusi di kelas kedua mahasiswa tersebut tidak begitu aktif dimana dalam 6 pertemuan di forum diskusibersama teman sekelas, WS hanya aktif memberikan pendapat 1x. Sedangkan EAH tidak pernah aktif menanggapi bahan diskusi. Setelah ditanyakan, ternyata EAH menjelaskan bahwa dia tidak begitu aktif karena bingung mau bertanya apa dan menjelaskan apa, dia lebih suka membaca chat dan diskusi teman saja.

Hasil evaluasi berdasarkan hasil penilaian dosen dari penerapan Model pembelajaran *Direct instruction berbantu media digital ebook* pada mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD berupa tugas project dan penilaian individu tiap pertemuan. Saudara EAH dan LOM mampu mengerjakan tugas dengan cukup baik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Saudara EAH mampu merangkum dengan baik mengenai materi yang telah disampaikan sedangkan saudara LOM mampu menjelaskan kembali melalui bentuk rekaman materi perkuliahan dengan cukup baik, sedangkan pada hasil UTS, kedua mahasiswa mampu mengerjakan soal dengan baik, karena evaluasi UTS secara online, maka dosen mengecek pekerjaan mahasiswa dengan beberapa cara, yaitu mahasiswa mengirimkan bukti video pengajaran songs kepada anak AUD. Berikut adalah lampiran video 2 mahasiswa tersebut.



Gambar 5. Video UTS mahasiswa EAH

Selanjutnya, pada hasil kuesioner terkait respon mahasiswa terhadap pembelajaran sebelum adanya inovasi *Direct Instruction* dan digital *e-book* dan sesudah penerapan, dapat disimpulkan bahwa:

1). EAH dan LOM sangat setuju bahwa:

Digital *e-book* pembelajaran membantu mereka dalam memahami pembelajaran karena mahasiswa bisa mengerjakan dan membuka materi kapanpun. Beberapa kegiatan pembelajaran di kelas adalah:

- a) Mahasiswa membaca materi dari modul dosen,
- b) Mahasiswa membentuk grup untuk melakukan presentasi di setiap pertemuan
- c) Mahasiswa merekam video ppt dan unggah di elma
- d) Mahasiswa berdiskusi pada forum diskusi/ via google meeting.
- e) Pengayaan dilakukan dengan membuka materi dari digital ebook.

Namun, untuk mahasiswa *slow learners*, dosen memfasilitasi mahasiswa dengan:

- 2). Menyiapkan video materi yang diunggah di eLMA
- 3). Pembimbingan kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa memahami materi dengan detail dan memberi LKM dan evaluasi bersama.
- 4). EAH dan LOM juga sepakat bahwa pembelajaran sebelum adanya guided dan project based learning:

- a) Mahasiswa masih sulit memahami video presentasi dari teman sebaya
- b) Mahasiswa belum bisa merangkum dan menjelaskan kembali dengan maksimal dari materi dan penjelasan video
- c) Mahasiswa juga tidak ada pantauan detail tentang pemahaman mereka setelah mengikuti perkuliahan karena tidak ada bimbingan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh bahwa pembelajaran via daring dengan memanfaatkan eLMA dan video pembelajaran terdapat sedikit kendala, yaitu:

- a) Mahasiswa masih belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dan mengajar dengan Bahasa Inggris, sehingga masih butuh pendampingan dan penjelasan yang detail terkait materi dan tugas

b) Mahasiswa masih harus banyak berlatih dalam pengucapan dan mengajar Bahasa Inggris untuk AUD

#### 5). Reflection and Disemination

Pada tahap refleksi diharapkan hasil rekaman dan penghitungan angket serta tampilan media dapat dipresentasikan pada FGD guru-guru kelas PAUD dengan mengisi angket kepuasan media sebagai pengidentifikasian keselarasan media dengan kebutuhan guru di lapangan (relevance) dan kebertrimaan (*consistency*) sebagai produk yang dapat diterima pasar. Sedangkan diseminasi dilakukan dengan penerbitan buku pedoman penggunaan media dan artikel jurnal nasional sinta 3. Tahap ini belum terlaksana, dikarenakan masih berda di tahap pelaksanaan perkuliahan.

#### 4. KESIMPULAN

Mahasiswa berkebutuhan khusus yang ada di Universitas PGRI Madiun hanyalah 0.083%, namun mereka perlu untuk diperhatikan dan didampingi untuk mencapai rencana studi dan tujuan pembelajaran. Seperti yang tertuang pada Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 10 menyatakan bahwa Penyandang Disabilitas berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Oleh karena itu, Universitas PGRI Madiun ikut berpartisipasi untuk mengajukan proposal pada program hibah Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (teknologi asistif) untuk mahasiswa berkebutuhan khusus. Adapun pada proposal ini, tim mengajukan Bantuan Dana Inovasi Pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dengan pengembangan inovasi Model *Direct Instruction* berbasis *Digital Book*. Pengembangan model inovasi pembelajaran ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan perkuliahan yang ramah dan dapat dijangkau oleh mahasiswa tersebut, sehingga capaian pembelajaran bisa tercapai.

#### REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. "Peningkatan hasil belajar siswa." *Jurnal Education and development* 8 (2): 468–70.
- Khabibah, N. 2013. "Penanganan Instruksional bagi Anak Lambar Belajar (Slow Learner)." *Jurnal Didaktika* 19 (2).
- Lowe, Robert J. 2016. "Special education Needs in English Language Teaching: Towards A Framework for continuing Professional Development." *ELTED* 2 (2): 406–15.
- Plomp, Tj. 2010. "Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds). *Educational & Training System Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch)*." *Lemma. Psychology, Journal of Clinial*. 1957. "A Comparasion of Slow Learner's Scores on Three Individual Intelligence Scales." *Sharp, H. C* 13 (4): 371–74.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Pramedia Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Cet-22. Bandung: Alfabeta.
- Waring, Rob. 2006. "Why Extensive Reading should be an indispensable part of all language programs." *Forthcoming in The Language Teacher*.

